

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENGELOLAAN PIUTANG BAGI PELAKU BISNIS DI
MASA PANDEMI COVID-19**



OLEH :

Asfeni Nurullah, SE., M.Acc., Ak., CA	(Ketua)
Efva O.D. Ghozali, SE., M.Si., Ak., CA	(Anggota)
Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak.	(Anggota)
Abdul Rohman, SE., M.Si	(Anggota)
Muhammad Rakas Riduan	(Mahasiswa)
Cindy Angela	(Mahasiswa)

Dibiayai dari :

**Anggaran DIPA Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2020
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2020, Revisi ke 01 tanggal 16 Maret 2020
Sesuai dengan SK Dekan
Nomor : 2314/UN9.FE/TU.SK/2020
Tanggal 22 September 2020**

Tahun Anggaran 2020

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pengelolaan Piutang Bagi Pelaku Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama Lengkap : Asfeni Nurullah, SE., M.Acc., Ak., CA.
- b. NIPUS / NIDN : 198807122014042001 / 0012078801
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIB
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Jurusan : Akuntansi
- f. Unit Kerja : Laboratorium CPA Centre
3. Anggota Pelaksana :

No.	Nama	NIDN / NIDK	Dosen/Mahasiswa
1.	Efva. O.D. Ghozali, SE.,M.Si., Ak	0026108603	Dosen
2.	Nilam Kesuma, SE., M.Si., Ak.	0228078203	Dosen
3.	Abdul Rohman, SE., M.Si	0219077203	Dosen
4.	Muhammad Rakas Riduan		Mahasiswa
5.	Cindy Angela		Mahasiswa

4. Jangka Waktu Kegiatan : 5 Bulan
5. Model Kegiatan : Pendampingan langsung
6. Metode Pelaksanaan : Presentasi dan simulasi
7. Iptek yang diintroduksi : Komputerisasi - Spredshet
8. Khalayak Sasaran : Pelaku Bisnis di Kecamatan IB II Palembang
9. Output Kegiatan : Laporan pengelolaan piutang
10. Sumber Biaya : DIPA FE Unsri Rp 14.000.000

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Inderalaya, 14 Desember 2020
Ketua Pelaksana

Prof Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Asfeni Nurullah, SE., M.Acc.,Ak.,CA
NIP. 198807122014042001

Ringkasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk memberikan pemahaman pelaku bisnis dalam mengelola piutang dengan menggunakan aplikasi software akuntansi (MYOB). Selama ini masih terdapat banyak pelaku bisnis yang tidak melakukan pencatatan atas kegiatan operasional usahanya, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya sehat atau tidak. Hal itu tentunya akan berakibat pada ketidakjelasan piutang usaha, akibat tidak adanya laporan keuangan.

Ditambah dengan kondisi sekarang ini, dimana semua negara tak terkecuali Indonesia, khususnya Kota Palembang sedang mengalami pandemi covid-19. Salah satu dampak dari pandemi ini adalah melemahnya perekonomian dan aktivitas usaha yang sepi pelanggan, yang mengakibatkan pelaku bisnis banyak yang terpaksa menutup kegiatan operasional, hanya sedikit yang masih bertahan dan harus rela menanggung kerugian ataupun kegagalan penagihan piutang.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 (tiga) hari di 2 (dua) lokasi, yaitu di ruangan aula Kantor Camat Ilir Barat II dan di laboratorium CPA Centre Fakultas Ekonomi UNSRI. Peserta yang hadir merupakan pelaku bisnis di wilayah Kecamatan IB II.

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan pemahaman akan pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan tertib; mampu mengkategorikan piutang berdasarkan umur piutang; serta mampu menginput data informasi usaha dan transaksi kegiatan operasional menggunakan software akuntansi (MYOB).

Kata Kunci : Piutang, Pelaku Bisnis, Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
Ringkasan.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	7
1.3. Kerangka Pemecahan Masalah.....	8
1.4. Tujuan.....	8
1.5. Manfaat.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Piutang	9
2.2. Jenis-jenis Piutang.....	10
2.3. Pengelolaan Piutang.....	11
BAB III.....	13
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	13
3.1. Metode Pelaksanaan	13
3.2. Keterkaitan Materi Kegiatan.....	13
3.3. Metodologi Pendampingan	14
3.4. Rancangan Evaluasi.....	14
3.5. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan	14
BAB IV	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	18
4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	22
BAB V	24
KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1. Kesimpulan	24

5.2. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN :.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak awal bulan Maret 2020, virus yang berasal dari Cina (Wuhan) masuk ke Indonesia. Virus tersebut dikenal dengan sebutan virus corona atau covid-19. Awal mula covid-19 ini masuk ke Indonesia, bermula dari kedatangan warga negara asing (WNA) asal Jepang yang melakukan kegiatan di Indonesia. Sejak kasus pertama diungkapkan ke media massa, jumlah yang terjangkit virus tersebut semakin bertambah. Sehingga pada tanggal 14 Maret 2020, Pemerintah Indonesia memutuskan status darurat. Beberapa langkah pencegahan penyebaran virus tersebut telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya, melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB); melakukan pelarangan masuk ataupun keluar ke wilayah Indonesia; dan melakukan tracer kepada orang – orang yang terpapar virus tersebut.

Namun, penyebaran virus tersebut tetap semakin meluas dan jumlah yang terinfeksi semakin bertambah. Sehingga banyak lapisan masyarakat yang mengalami dampak dari virus tersebut, diantaranya melemahnya ekonomi dan perdagangan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sejak diberlakukan PSBB, banyak aktivitas usaha yang dipaksa tutup operasionalnya sementara waktu. Selain itu, masyarakat juga menjadi takut dan tidak berani untuk melakukan aktivitas di luar rumah dan daya beli masyarakat juga ikut menurun. Ini dikarenakan rasa

khawatir masyarakat, akan barang tersebut apakah terkena virus corona atau tidak.

Salah satu yang merasakan dampak dari semakin meluasnya virus tersebut, adalah pelaku bisnis yang ada di Indonesia, tak terkecuali pelaku bisnis yang terdapat di Kota Palembang. Sejak mereka mengikuti kebijakan pemerintah untuk menutup kegiatan operasional usahanya, tidak ada pemasukan yang mereka terima selama kurang lebih tiga bulan sejak diberlakukannya PSBB. Banyak juga diantara mereka, yang akhirnya harus rela melakukan pemutusan kerja kepada sebagian karyawannya, karena tidak sanggup memberikan gaji kepada karyawannya tersebut. Selain itu, ada banyak pelaku bisnis yang mengalami kesulitan dalam melakukan penagihan piutang usahanya. Karena konsumen dan reseller mereka juga mengalami dampak dari covid-19 tersebut.

Piutang usaha merupakan salah satu aset lancar bagi pelaku bisnis. Piutang usaha terjadi akibat adanya transaksi penjualan kredit yang dilakukan di masa lalu atau sebelum masuknya pandemi covid-19 di Kota Palembang. Semenjak pandemi covid-19 masuk sampai dengan sekarang ini, perputaran piutang menjadi melemah dan cenderung sulit ditagih. Padahal dari keberhasilan penagihan piutang usaha itulah, pelaku bisnis bisa memutar kembali modal mereka, agar usahanya dapat terus berjalan dan mampu bertahan di masa pandemi covid-19 sekarang ini.

Akan tetapi, sejak mewabahnya virus covid-19 ini, banyak konsumen ataupun reseller mereka yang tidak sanggup melakukan pembayaran atas hutangnya tepat waktu dan tak sedikit dari mereka yang meminta penangguhan waktu pembayaran hutangnya sampai batas waktu tak menentu. Maka dari itu, pelaku bisnis dituntut harus mampu melakukan strategi yang baik dalam pengelolaan piutang usaha, agar piutang usaha tersebut dapat ditagih dengan lancar dan tepat waktu. Kebijakan pengelolaan piutang usaha yang baik dan tepat akan mencegah kebocoran, pemborosan, mengurangi kredit macet, dan meningkatkan value added serta produktifitas perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dalam melakukan pengelolaan piutang bagi pelaku bisnis di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan stimulus kepada pelaku bisnis dalam menjalankan operasional usahanya selama pandemi covid-19 ini.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Apakah konsep piutang yang dijalankan pelaku bisnis telah sesuai SAK-UMKM ?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam melakukan pengelolaan piutang ?

3. Bagaimana strategi koleksi piutang yang baik dan efektif bagi pelaku bisnis ?

1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian, tim menyusun kerangka pemecahan masalah, sebagai berikut :

1. Pengenalan konsep piutang berdasarkan SAK-UMKM.
2. Melakukan pelatihan dan pendampingan langsung dalam pengelolaan piutang dengan teknologi informasi.
3. Menjelaskan strategi koleksi piutang.

1.4. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini meliputi :

- a. Peserta memahami konsep dasar piutang berdasarkan SAK-UMKM.
- b. Peserta memahami strategi kolektif piutang.
- c. Peserta mampu menggunakan teknologi informasi dalam mengelola piutang.

1.5. Manfaat

Manfaat dari dilakukannya pengabdian ini adalah peserta dapat membedakan jenis piutang dan mampu mengelola piutang dengan baik, sehingga perputaran piutang berjalan lancar dan kemampuan untuk menagih piutang dapat dicapai dengan maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Piutang

Piutang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *accounts receivable* atau biasa disingkat AR. Piutang merupakan salah satu jenis dari transaksi akuntansi yang memiliki pengertian penagihan kepada konsumen yang telah berutang. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam laporan posisi keuangan suatu perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Menurut Kieso, et. al., (2007: 346), "Piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak- pihak lainnya". Pengertian lain mengenai piutang Menurut Baridwan (2004:124), "Piutang usaha menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan".

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.43 menyatakan bahwa: "Piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha" Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.9 piutang adalah : "Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan".

Merujuk dari pengertian diatas, maka dalam artian luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai.

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

2.2. Jenis-jenis Piutang

Piutang terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

a. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan. Menurut Skousen dan Stice (2001) piutang usaha adalah piutang yang dihubungkan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis, yaitu penjualan kredit barang atau jasa untuk pelanggan.

b. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel Tagih adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 – 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (*trade account*). Piutang wesel adalah piutang yang diterbitkan oleh janji tertulis formal untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu (Skousen dan Stice, 2001)

c. Piutang lain-lain (*other receivable*)

Piutang lain-lain adalah mencakup selain piutang dagang. Contoh: piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca. Menurut Skousen dan Stice (2001) piutang lain-lain adalah piutang apapun yang muncul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis.

2.3. Pengelolaan Piutang

Piutang merupakan asset yang cukup material, maka dari itu sangat diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas. Dalam

mengambil kebijakan pengelolaan piutang, terdapat keputusan-keputusan yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Standar kredit

Standar kredit adalah kualitas minimal kelayakan kredit seorang pemohon kredit yang dapat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya standar tersebut, perusahaan dapat meningkatkan penjualannya melalui penjualan secara kredit namun tidak menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang berlebihan.

Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, yang lebih besar manfaat yang akan diperoleh bagi perusahaan daripada biaya akan dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar tersebut.

2. Syarat kredit

Suatu syarat kredit menetapkan adanya periode di mana kredit diberikan dan potongan tunai (bila ada) untuk pembayaran yang lebih awal. Faktor yang mempengaruhi syarat kredit adalah : a. Sifat ekonomik produk, b. Kondisi penjual, c. Kondisi pembeli, d. Periode kredit, e. Potongan tunai dan d. Tingkat bunga bebas risiko (tingkat bunga bank).

3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan yaitu: a. Kualitas jumlah yang diterima, b. Periode kredit, c. Potongan tunai, d. Persyaratan khusus, dan d. Tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya melakukan pencatatan akuntansi ataupun pembukuan sederhana dalam menjalankan usaha. Selanjutnya dijelaskan konsep dasar piutang, jenis piutang, dan cara mengelola piutang dengan baik.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi konsep dasar piutang dan praktek mengelola piutang dengan media teknologi informasi (komputer dan aplikasi/software akuntansi)

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mencoba praktek sendiri dalam mengelola piutang yang ada dan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi.

3.2. Keterkaitan Materi Kegiatan

Dengan adanya pendampingan diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengelolaan piutang kepada peserta. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman kepada peserta secara teknis

mengenai materi konsep dasar piutang dan pengelolaan piutang agar terhindar dari piutang macet dan bermasalah. Pendampingan ini juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta. Adapun materi dari pelatihan tersebut adalah:

- a. Penjelasan konsep dasar piutang
- b. Pengenalan strategi kolektif piutang
- c. Pengelolaan piutang dengan teknologi informasi

3.3. Metodologi Pendampingan

Pendampingan yang diberikan kepada peserta menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan pendampingan monolog kemudian dilanjutkan dengan cara dialog dua arah dan pengisian langsung secara bersama. Pembelajaran monolog, merupakan pembelajaran orang dewasa adalah dengan cara memberikan materi satu arah kepada peserta dengan arahan teknis pencatatan dan pembukuan sederhana.

3.4. Rancangan Evaluasi

Ruang lingkup pendampingan antara lain:

- a. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan-UMKM
- b. Bimbingan secara teknis dan pelatihan pengelolaan piutang kepada peserta.

3.5. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan

Pelatihan pengelolaan piutang bagi pelaku bisnis di masa pandemi covid -19 akan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan usulan proposal pengabdian sampai dengan

tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Tabel. 3.1 Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																	
2.	Persiapan Materi Pelatihan					■	■	■	■													
3.	Pelaksanaan Pelatihan									■	■	■	■	■	■	■	■					
4.	Pembuatan laporan													■	■	■	■	■	■			
5.	Seminar Hasil																	■	■	■	■	

3.6. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaku bisnis yang mendirikan dan menjalankan usahanya di wilayah Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang. Pelaku bisnis tersebut diharapkan telah menjalankan usahanya cukup lama dan terdaftar ijin usahanya di wilayah Kecamatan Ilir Barat II.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dilaksanakan dengan cara tatap muka selama 3 hari, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Hari pertama diawali dengan pembukaan oleh Kepala Camat Ilir Barat II Kota Palembang dan mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kepada peserta. Hari kedua, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi oleh tim penyaji. Hari ketiga, memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta untuk mempraktikkan sendiri - sendiri dalam menginput data piutang usaha ke dalam aplikasi yang telah diinstall/diberikan oleh tim penyaji.

Kegiatan ini dilaksanakan di 2 lokasi, yakni hari pertama dan kedua di ruangan aula kantor Camat Ilir Barat II, mulai pukul 09.00 – 15.00 WIB. Kemudian dilanjutkan hari ketiga, dilaksanakan di ruangan laboratorium CPA Centre, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dikarenakan, pada hari ketiga tersebut, kegiatannya berupa praktek langsung para peserta menggunakan media komputer dan aplikasi/software akuntansi.

Dalam kegiatan ini, peserta yang hadir berjumlah 22 orang. Mereka memiliki usaha UMKM di wilayah Kecamatan Ilir Barat II, Kota

Palembang. Bidang usaha peserta cukup beranekaragam, mulai kuliner, dagang dan jasa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan perkenalan dengan tim penyaji. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim penyaji dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai :

1. Penjelasan kebutuhan pencatatan pembukuan bagi pelaku usaha
2. Penjelasan komponen – komponen akun aktiva, pasiva dan modal.
3. Penjelasan konsep dasar piutang usaha, jenis piutang dan analisis umur piutang
4. Langkah – langkah melakukan entry data piutang melalui aplikasi software akuntansi (MYOB).
5. Latihan membuat neraca awal, data pelanggan, data pemasok/distributor, transaksi pembelian, transaksi penjualan.

Pertama, tim penyaji melakukan observasi awal dengan mengajukan pertanyaan kepada para peserta, sebagai berikut :

1. Apakah selama ini telah melakukan pencatatan secara rutin dalam melaporkan kondisi keuangan usaha?
2. Apakah selama ini selalu mengumpulkan bukti transaksi, berupa nota atau kuitansi ?
3. Apakah telah mengetahui akun – akun dalam laporan keuangan ?
4. Apakah dapat membedakan jenis – jenis piutang ?
5. Apakah pernah menggunakan aplikasi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan ?

Dari pertanyaan awal yang diajukan secara lisan kepada para peserta, diketahui bahwasanya selama ini sebagian besar dari mereka belum secara rutin melakukan pencatatan atas transaksi kegiatan usahanya, kebanyakan bukti transaksi tidak dikumpulkan, bahkan masih diabaikan atau dibuang. Sebagian dari mereka telah mampu membedakan akun aktiva, pasiva dan modal, serta cukup memahami jenis piutang dan kategori usia piutang. Namun, selama ini mereka belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diungkapkan oleh peserta, maka tim penyaji memutuskan untuk memberikan pemahaman dasar terlebih dahulu kepada peserta, bahwa dalam menjalankan usaha, sangat dibutuhkan pencatatan secara rutin dan tertib. Karena dari pencatatan itulah, kita dapat mengetahui kondisi keuangan usaha kita sehat atau tidak sehat. Disamping itu, dapat memudahkan kita dalam menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat, demi kelangsungan usaha yang lebih baik.

Selanjutnya tim penyaji mengingatkan bahwa dalam melakukan pencatatan, maka diperlukan yang namanya bukti transaksi, berupa nota, kuitansi, resi, faktur, dan slip setoran. Dari bukti tersebutlah, kita dapat mencatat transaksi dan mengelompokkan itu pendapatan atau pengeluaran kita.

Setelah memberikan stimulus awal kepada peserta, acara selanjutnya adalah masuk ke materi utama dalam kegiatan pengabdian

ini, yaitu memberikan penjelasan terkait piutang. Mulai dari definisi piutang, jenis piutang, kategori umur piutang, dan menganalisis umur piutang, sehingga peserta diharapkan ke depannya, dapat mengelola piutang dengan bijak dan tepat. Dalam menjelaskan materi secara lisan melalui tampilan *powerpoint*, tim penyaji telah membagikan kepada para peserta, bahan materi berupa *print-out powerpoint* yang dapat dibaca dan dipelajari lebih lanjut.

Setelah selesai menjelaskan materi, selanjutnya tim penyaji memberikan demo dalam penggunaan aplikasi software akuntansi (MYOB). Dimulai dengan memasukkan data awal usaha atau dikenal dengan istilah neraca awal. Kemudian dilanjutkan memasukkan beberapa data informasi seperti data persediaan, pelanggan dan pemasok. Para peserta menyimak secara antusias dan melihat secara langsung demo yang disajikan oleh tim penyaji. Selama mendemokan aplikasi tersebut, tim penyaji mempersilahkan kepada peserta untuk bertanya, jika ada yang ingin bertanya atau merasa terlalu cepat dalam menyampaikan/mendemokan aplikasi akuntansi tersebut.

Acara kemudian dilanjutkan dalam sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah :

1. Apakah ada aplikasi atau program yang bisa diakses melalui handphone, karena tidak semua peserta memiliki komputer/laptop ?
2. Apakah bisa melakukan pencatatan dengan excel ?

4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, dimana tim pengabdian merencanakan ada 20 orang pelaku bisnis, ternyata yang hadir ada 22 orang pelaku bisnis di wilayah Kecamatan IB II Kota Palembang.
2. Ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dirasakan telah sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan peserta yang telah dapat mengelompokkan kategori piutang dan melakukan penginputan terkait transaksi pembelian dan penjualan secara kredit, yang menimbulkan adanya piutang dari pelanggan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dirasakan sudah cukup maksimal, dikarenakan para peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan secara lisan atau melihat demo dari tim penyaji. Akan tetapi, peserta juga dilibatkan dalam mencoba sendiri mengoperasikan software akuntansi (MYOB). Sehingga mereka akan terbiasa menggunakan software tersebut untuk mencatat transaksi usahanya.
4. Kemampuan peserta dalam mempraktekkan sendiri aplikasi software akuntansi (MYOB) dalam menginput data transaksi penjualan, pembelian dan menambah informasi data persediaan, pemasok dan pelanggan dirasakan sudah cukup baik. Meski tingkat daya tangkap peserta tidak sama, namun mereka tetap semangat untuk terus

belajar dan mencoba menginput data transaksi, baik itu transaksi penjualan maupun pembelian.

5. Hasil akhirnya dari kegiatan ini (*outcome* produk), peserta dapat melihat kondisi keuangan berupa laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Selain itu, mereka juga dapat mengetahui jumlah piutang dari masing-masing pelanggan dari laporan dan analisis umur piutang. Sehingga jika sudah masuk masa jatuh tempo, dapat segera dilakukan penagihan piutang kepada pelanggan tersebut. Ini dapat mengurangi risiko kemungkinan piutang tak tertagih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Dikarenakan ada beberapa peserta sudah berumur tidak muda lagi, sehingga daya tangkap mereka agak lambat dan butuh waktu lebih lama dalam mempelajari lebih dalam aplikasi software. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dan dukungan penuh oleh Kepala Camat Ilir Barat II Kota Palembang dan peserta pengabdian, terbukti dengan keaktifan dan keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan selama 3 (tiga) hari, serta mereka cukup disiplin dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir.

5.2. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.
2. Adanya pendampingan lanjutan yang berupa kegiatan sejenis dapat diselenggarakan secara periodik sehingga mampu meningkatkan

kemampuan pelaku bisnis dalam mengoperasikan aplikasi software yang telah diajarkan oleh tim penyaji.

3. Adanya volunteer pelaku bisnis yang bersedia menjadi percontohan untuk dibina lebih mendalam dan khusus, sehingga *outcome* produk dapat lebih dirasakan dan terlihat dampaknya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga pelaku bisnis lain dapat termotivasi untuk mengikuti jejak pelaku bisnis yang telah menjadi percontohan itu.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting, Edisi Pertama.
Yogyakarta:BPEP

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Buku
Satu. Jakarta:Salemba Empat.

Kieso, Donal E dan Weygant Jerry J. 2007. Akuntansi Intermediate, Edisi
10. Jakarta:Erlangga.

Skousen, Stice, 2001. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi kesembilan,
JilidSatu, Terjemahan. Salemba Empat, Jakarta.

LAMPIRAN :

1. ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Asfeni Nurullah, SE., M.Acc., Ak., CA
- b. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 12 Juli 1988
- c. NIDN / NIP : 0012078801 / 198807122014042001
- d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk I/III B
- e. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- f. Pendidikan : Strata II
- g. Bidang Keahlian : Pengauditan
- h. Jurusan : Akuntansi
- i. Fakultas : Ekonomi
- j. Alamat / HP : Jln Urip Sumoharjo Lr. Sejahtera
No.1558 Palembang / 0852 2841
0958

2. Anggota Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Efva.O.D. Ghozali, SE.,M.Si.,Ak., CA
- b. Tempat Tanggal Lahir : Palembang,
- c. NIDN / NIP : 0228078203 / 19840728201510120
- d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk I/III b
- e. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- f. Pendidikan : Strata II
- g. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
- h. Jurusan : Akuntansi

- i. Fakultas : Ekonomi
- j. Alamat / HP : Jln. Padang Selasa Palembang /
0813 6764 3706

3. Anggota Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Nilam Kesuma, SE., M.Si., Ak., CA
- b. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 28 Juli 1982
- c. NIDN / NIP : /
- d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk I/III b
- e. Jabatan fungsional : Tenaga Pendidik
- f. Pendidikan : Strata II
- g. Bidang Keahlian : Akuntansi Pajak
- h. Jurusan : Akuntansi
- i. Fakultas : Ekonomi
- j. Alamat / HP : Jalan Lubuk Bakung No.100
Palembang / 0813 7376 5621

4. Anggota Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Abdul Rohman, SE., M.Si.
- b. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 19 Juli 1972
- c. NIDN / NIP : 0219077203 / 197207192015101101
- d. Pangkat dan Golongan : Asisten Ahli / IIIB
- e. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- f. Pendidikan : Strata II
- g. Bidang Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
- h. Jurusan : Akuntansi

- i. Fakultas : Ekonomi
- j. Alamat / HP : Jln. Jend. A. Yani Plaju Palembang /
082183554781

5. Pembantu Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Muhammad Rakas Riduan
- b. Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 20 Juli 1998
- c. Program Studi : Akuntansi
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Alamat / HP : Jln. KHA. Wahid Hasyim Lr. Mutiara
1 No. 1288B Palembang /
081272913640
- f. Bentuk Kegiatan : Pendampingan Pelatihan

6. Pembantu Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Cindy Angela
- b. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 11 November 1999
- c. Program Studi : Akuntansi
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Alamat / HP : Jln. Letnan Mukmin NO.1404C
Palembang / 0895350156815
- f. Bentuk Kegiatan : Pendampingan Pelatihan

2. Rincian Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat

Biaya untuk kegiatan pengabdian ini dianggarkan sebesar Rp.

14.000.000,- (lima belas juta rupiah) dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Penyiapan Bahan dan Alat			
Biaya Peralatan			
- Compact Disk	dus/unit/keg 1x12x1 = 10	Rp 5.000	Rp 50.000
- Flashdisk	buah/keg 4x1 = 4	Rp 40.000	Rp 160.000
Biaya Cetak			
- Banner	Mtr/hal/orang 6x100x3 = 1800	Rp 200	Rp 360.000
- Proposal awal	Buah/keg 4x1 = 4	Rp 50.000	Rp 200.000
2. Operasional Kegiatan Tim Pelaksana			
Biaya Transportasi			
- Tim Pelaksana	org/kali/keg 6x2x1 = 12	Rp 75.000	Rp 900.000
- Survey awal	Org/kali/keg 6x1x1 = 6	Rp 250.000	Rp 1.500.000
Makan Minum Rapat			
- Tim Pelaksana	orang/kali/hr 6x2x3 = 36	Rp 25.000	Rp 900.000
3. Operasional Kegiatan Lapangan dan peserta Kegiatan			
Biaya Transportasi			
- Tim Pelaksana	org/kali/keg 6x2x3 = 36	Rp 25.000	Rp 900.000
Biaya Pulsa			
- Narasumber	orang/kali/hr 6x1x1 = 6	Rp 200.000	Rp 1.200.000
- Peserta	orang/kali/hr 40x1x1 = 40	Rp 50.000	Rp 2.000.000
Biaya Snack Kegiatan			
- Narasumber	orang/kali/hr 4x1x3 = 12	Rp 7.500	Rp 90.000
Alat Tulis Kegiatan	Paket 1x1 = 1	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000
Biaya kunjungan	Lok/paket 10x1 = 10	Rp 200.000	Rp 2.000.000
4. Penyusunan Laporan Kegiatan			
Jilid dan Penggandaan	Paket 2x1 = 2	Rp 150.000	Rp 300.000
Jasa enumerator	Paket 2x2 = 4	Rp 250.000	Rp 1.000.000
Biaya publikasi di jurnal	Paket 1x1 = 1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Jumlah Biaya Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat			Rp 14.000.000

Total Pengeluaran : *Empat belas juta rupiah*

3. Dokumentasi Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Pemberian plakat kepada Kecamatan IB II Kota Palembang



Gambar 2. Penandatanganan kesepakatan kegiatan pendampingan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Tim penyaji menjelaskan konsep dasar piutang



Gambar 4. Tim penyaji menjelaskan materi pengelolaan piutang



Gambar 5. Peserta menyimak materi yang disajikan oleh tim penyaji



Gambar 6. Suasana antusias peserta pengabdian



Gambar 7. Peserta mengutarakan pertanyaan kepada tim penyaji



Gambar 8. Suasana pendampingan mengentry data piutang



Gambar 9. Antusias peserta dalam mengikuti praktek langsung pengelolaan piutang



Gambar 10. Foto bersama dengan tim mahasiswa membantu kegiatan pengabdian



Gambar 11. Foto bersama dengan peserta pengabdian